



# JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume V/No.2/Oktober 2013

ISSN : 2086-0447

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG DAGANG PADA KOPERASI

**Adi Rachmanto**

**Dadan Kusumawardana**

ANALISIS KAS RATIO DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH  
PADA BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK

**Arni Purwanti**

PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey Pada 5 KPP di Kanwil DJP Jabar 1)

**Kusuma Dani**

**Ony Widilestariningtyas**

**Juan Kasma**

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Bandung Karees)

**Lusiana Jayanti Sara**

**Ery Rahmat**

PENGARUH KESEHATAN KEUANGAN BANK TERHADAP NILAI INVESTASI MASYARAKAT DALAM SAHAM BANK

**Ning Wahyuni**

DUKUNGAN TOP MANAJEMEN PAD ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT

(Studi Kasus Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Bandung)

**Adeh Ratna Komala**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI**

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-253375

Email : [akuntansi@email.unikom.ac.id](mailto:akuntansi@email.unikom.ac.id)



## **DUKUNGAN TOP MANAJEMEN PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT**

**(Studi kasus pada organisasi pengelola zakat di Bandung)**

**Oleh:**

**Adeh Ratna Komala**

**Program Studi Akuntansi Universitas Nasional Pasim Bandung**

### **Abstrak**

*Direktorat Pemberdayaan Zakat Departemen Agama telah melakukan program membangun sistem informasi zakat nasional, tetapi dalam penerapannya ditemukan beberapa kendala yaitu terjadinya pemborosan biaya dalam membangun sistem informasi zakat, belum memiliki SDM yang memadai. Aspek penting yang harus dikembangkan adalah memperkuat dukungan top manajemen. Metode yang digunakan dipilih metode penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, dan dijamin dengan menggunakan alat pengumpulan data, yaitu kuesioner yang diberikan kepada 31 LAZ. Hasil menunjukkan bahwa pada lembaga pengelola zakat dukungan top manajemen adalah dalam kategori cukup baik.*

### **1. Latar Belakang**

Sebagai lembaga *public trust*, BAZ dan LAZ diharapkan mampu menyajikan informasi terkait informasi *mustahiq*, *muzakki* secara menyeluruh (lengkap) dan agar hasil penghimpunan dan penyaluran zakat, infak & sedekah dapat dimonitor setiap saat (*timeliness*). Oleh karena itu Direktorat Pemberdayaan Zakat Departemen Agama telah melakukan program membangun sistem informasi zakat nasional. Namun dalam penerapannya ditemukan beberapa kendala yaitu terjadinya pemborosan biaya dalam membangun sistem informasi zakat, sulitnya melakukan edukasi terhadap sumber daya manusia terutama saat melakukan implementasi sistem informasi zakat, dan belum semua instansi paham terhadap IT, Adiwarman (2009). Hal senada dikemukakan oleh Nina Minarti bahwa berdasarkan realitas di lapangan terdapat tiga masalah besar yang dihadapi LAZ. Salah satu diantaranya adalah kebanyakan LAZ belum memiliki SDM yang memadai. Salah satu aspek penting yang harus dikembangkan dalam membangun zakat adalah memperkuat sinergi antar pemangku kepentingan (dukungan top manajemen) terutama dalam hal penghimpunan dan pendayagunaan zakat, (Irfan Syauqi Beik, 2011).

Ramlah Hussein et. al. (2005) mengatakan dukungan top manajemen diperlukan dalam suatu organisasi. Dukungan manajemen sangat penting dalam mengimpelentasikan sistem informasi akuntansi (Tong & Yap, 1995). Dukungan manajemen dalam bentuk komitmen dapat menyelaraskan antara tujuan dan strategi perusahaan, (Jarvenpaa & Ives, 1999). Dukungan manajemen dalam bentuk partisipasi dapat mendukung *user* dalam membangun sikap positif terhadap efektifitas sistem informasi. Kewenangan manajemen memastikan terhadap kecukupan sumber daya dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi, (Guinea et al., 2005).

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis berkesimpulan diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang Dukungan Top Manajemen pada organisasi pengelola zakat di Bandung.

**a. Rumusan Masalah**

- 1) Apa yang dimaksud dukungan top manajemen?
- 2) Bagaimana Dukungan Top Manajemen pada organisasi pengelola zakat?

**b. Maksud dan Tujuan Penelitian**

**1) Maksud Penelitian**

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh dan mengumpulkan data dan informasi dukungan top manajemen serta bagaimana bentuk dukungan top manajemen pada organisasi pengelola zakat.

**2) Tujuan Penelitian**

- a) Untuk mengetahui Dukungan Top Manajemen.
- b) Untuk mengetahui bagaimana peran dukungan top manajemen.

**c. Kegunaan Hasil Penelitian**

**1) Kegunaan Operasional**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada lembaga pengelola zakat baik Lembaga Amil Zakat (LAZ) maupun Badan Amil Zakat

Daerah (BAZDA) pentingnya peran dukungan top manajemen pada organisasi pengelola zakat.

## **2) Kegunaan Pengembangan Ilmu**

Kegunaan pengembangan ilmu meliputi:

- a) Melalui penelitian ini diharapkan adanya konfirmasi teori dan temuan baru berupa rekonseptulasi dari konsep pengetahuan dukungan top manajemen.
- b) Para peneliti lain, dapat dijadikan sumber informasi dan referensi untuk melakukan penelitian dengan topik-topik yang berkaitan dengan penelitian ini, baik yang bersifat melengkapi maupun melanjutkan.

## **2. Kajian Pustaka**

### **2.1 Top Management**

Lun et. al. (2010:213) memaparkan *top management support is a set of measurable performance indicators and formulate the corresponding strategies to achieve the objectives*. Pendapat serupa dikemukakan Mathis dan Jackson, (2003: 114) bahwa dukungan top manajemen merupakan apa saja yang diberikan dan ditetapkan manajemen untuk menunjang proses kerja organisasi.

Kemudian Ann Mooney et al. (2008) mengatakan bahwa *top management support is guidance about all project includes the commitment of necessary resources and political support to the project*. Dan menurut Jarvenpaa & Ives, (1991) *top management support is conceptualized as the involvement and participation of the executive or top-level management of the organization in IS activities*.

Dari beberapa pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa dukungan manajemen puncak merupakan keterlibatan manajemen dalam menjalankan strategi bisnis melalui sistem informasi untuk mencapai tujuan organisasi.

### **2.2 Indikator Dukungan Top Manajemen**

Manajemen berfungsi mencermati dan mengidentifikasi arti bagi beragam situasi yang dihadapi oleh organisasi, membuat keputusan dan merumuskan rencana aksi untuk memecahkan masalah organisasi, (Laudon & Laudon, 2005: 17). Lebih lanjut dikatakan bahwa tugas manajer adalah menetapkan strategi organisasi untuk

menjawab dan mengalokasikan sumber daya manusia dan keuangan mengkoordinasikan pekerjaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap adopsi sistem informasi, pelaksanaan sistem informasi, strategi perusahaan dalam menjalankan sistem informasi dan keberhasilan sistem informasi (Grover, 1993). Igbaria et. al 1996 menyatakan bahwa dukungan manajer terhadap sistem informasi merupakan faktor penting yang memberikan efek langsung terhadap penggunaan dan keberhasilan sistem informasi. Dukungan manajemen dalam bentuk komitmen dapat menyelaraskan antara tujuan dan strategi perusahaan, (Jarvenpaa & Ives, 1999). Dukungan manajemen dalam bentuk partisipasi dapat mendukung *user* dalam membangun sikap positif terhadap efektifitas sistem informasi (sistem informasi akuntansi). Kewenangan manajemen memastikan terhadap kecukupan sumber daya dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi, (Guinea et al., 2005). Dukungan manajemen terhadap sistem informasi akuntansi merupakan suatu kelaziman (Noor Azizi, 2009).

Berdasarkan penjelasan di atas penelitian ini menggunakan dimensi dukungan manajemen mencakup kewenangan, partisipasi, dan komitmen (Guinea et al., 2005; Jarvenpaa & Ives, 1999; Noor Azizi, 2009). Adapun indikatornya meliputi:

- 1) Mengidentifikasi kebutuhan.
- 2) Memilih *hardware* dan *software* yang akan digunakan.
- 3) Mengimplementasikan system.
- 4) Memelihara dan memecahkan masalah system.
- 5) Merencanakan perkembangan sistem selanjutnya.

### **3. Metode Penelitian**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:118) objek penelitian adalah fenomena atau masalah penelitian yang telah diabstraksi menjadi suatu konsep atau variabel. Objek penelitian ditemukan melekat pada subjek penelitian.

Berdasarkan definisi yang dikemukakan di atas maka dapat disimpulkan bahwa objek penelitian merupakan suatu konsep yang akan diteliti yang mempunyai nilai. Objek dalam penelitian ini kualitas informasi akuntansi.

### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah urutan bagaimana penelitian dilakukan yaitu dengan alat apa dan prosedur bagaimana suatu penelitian dilakukan (M. Nasir, 2005: 51). Menurut Jujun S. Suriasumantri (2009:119) metode merupakan langkah-langkah yang sistematis, dimana metode penelitian /metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu. Hal senada dikatakan Nur Irianto dan Bambang Supomo (1999:4) bahwa metode penelitian/ilmiah merupakan prosedur atau cara-cara tertentu yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang disebut ilmu (pengetahuan ilmiah). Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif.

Sehubungan dengan jenis penelitian ini, maka metode yang digunakan dipilih metode survei. Metode survei yang bersifat deskriptif, data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan, dan dijangkau dengan menggunakan alat pengumpulan data, yaitu kuesioner (Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, 2011:96). Menurut Uma Sekaran (2006:60) yang dimaksud metode survei adalah penelitian pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang diteliti adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

### 3.3 Operasionalisasi Variabel

Tujuan utama dari operasionalisasi atau pendefinisian secara operasional adalah agar suatu variabel dapat diukur sehingga peneliti dapat mengumpulkan datanya dan selanjutnya melakukan analisis secara statistik.

Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan membuat definisi operasional variabel yang dinyatakan oleh Sekaran dan Bougie (2010:127), *Operationalizing is done by looking at the behavioral dimensions, facets or properties denoted by the concept*. Artinya bahwa dimensi dan indikator untuk setiap konsep atau

variabel penelitian harus jelas. Operasionalisasi variabel adalah kegiatan mengoperasionalkan suatu konsep agar dapat diobservasi dan diukur oleh peneliti dengan cara melihat dimensi perilaku, bentuk, atau sifat dari konsep itu. Mengoperasionalkan suatu konsep adalah mengidentifikasi karakteristik dari konsep tersebut. Konsep yang telah dioperasionalkan tersebut yang selanjutnya kita kenal sebagai variabel.

Sebelum variabel dalam penelitian ini dioperasionalkan, maka diidentifikasi terlebih dahulu variabel kualitas informasi akuntansi. Kualitas informasi akuntansi adalah informasi yang mengukur kejadian-kejadian ekonomi dan mengandung relevansi nilai akuntansi dimana informasi tersebut tersedia saat dibutuhkan sehingga dapat digunakan dalam pengambilan keputusan dan memenuhi kebutuhan pengguna.

Sebagai penjabaran lebih lanjut dari operasionalisasi variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini.

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>No. Kuesioner</b>
Dukungan Top Managemen (Variabel X)  Guinea et al. 2005;	Kewenangan	<i>Definition of needs / information requirement</i> (mengidentifikasi kebutuhan/ kebutuhan informasi)	Ordinal	22,23,24



Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	No. Kuesioner
Jarvenpaa & Ives, 1999) dan Noor Azizi (2009: 12)	Partisipasi	<i>Choice of hardware &amp; software</i> (memilih hardware dan software yang akan digunakan)	Ordinal	25,26
		<i>Implementation of system</i> Mengimplementasikan system	Ordinal	27,28
		<i>Sistem maintenance and problems solving</i> Memelihara dan memecahkan masalah system	Ordinal	29,30
	Komitmen	<i>Planning of further developments</i> Merencanakan perkembangan sistem selanjutnya.	Ordinal	31,32,33,34

Operasionalisasi variabel dukungan top manajemen akan diukur dalam bentuk kuesioner yang sifatnya tertutup. Variabel-variabel diukur menggunakan *Likert's Summated Rating*.

### 3.4 Populasi Penelitian

*The population refers to the entire group of people, events, or things of interest that the researcher wishes to investigate.* Adapun sampel adalah *"a subset of the population. It comprises some members selected from it,* (Sekaran dan Bougie, 2010 : 262)."

Dalam penelitian terlebih dahulu ditetapkan populasi sasaran. Populasi sasaran adalah populasi spesifik yang relevan dengan tujuan dan masalah penelitian, Nur dan Bambang (2002:119). Populasi sasaran dapat berupa sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan ke dalam objek tersebut. Populasi sasaran bisa berupa manusia, file-file, atau dokumen yang dapat dipandang sebagai objek penelitian. Sesuai dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Dukungan Top Manajemen terhadap Sistem Informasi Akuntansi". Maka yang menjadi sampel kuota dalam penelitian ini adalah 31 lembaga pengelola zakat dan badan amil zakat daerah yang berdomisili di Bandung.

Adapun lembaga pengelola zakat yang menjadi unit analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:



**Tabel 3.2**  
**Alamat Lembaga Pengelola Zakat di Bandung**

<b>No</b>	<b>Nama Lembaga Pengelola Zakat</b>	<b>Alamat Lembaga Pengelola Zakat</b>
1	Lumbung Zakat PUSDAI	Jl. Diponegoro 35 Bandung
2	ZIS Istiqomah	Jl. Taman Citarum Bandung
3	Mizan Amanah	Jl. Dr. Otten No. 3 Bandung
4	Rumah Zakat	Jl. Turangga No. 25 C Bandung (022-7332407)
5	Dompot Dhu'afa	Jl. HOS Tjokro Aminoto (Pasirkaliki) No. 143 Bandung (022-6032281)
6	Baiturrahman	Komplek Cijambe, Ujung Berung
7	BMH Hidayatullah	Jl. AH. Nasution No.115 Sukamiskin Bandung (022-76502424)
8	AT-Taqwa	Cimanggu, Ngamprah , Bandung
9	Hayatan Thoyyibah	Jl. RE. Suwanda No. 18A Pasir Leutik Bandung
10	Percikan Iman	Jl. Cihampelas Bandung
11	Panti Yatim	Jl. Cibaduyut Lama Komp. Sauyunan I No 14.
12	Mandalajati	Jl. Mandalajati - Bandung
13	Darul Falah	Komplek Paden –Bandung
14	UP2 Quran Center	Kom. Matra Persada No. 19 Bandung
15	BAZ Karang Pamulang	Jl. Karang Pamulang Bandung
16	LAZ PKPU	Jl. Jend. Gatot Subroto No. 46 B Bandung
17	Al-Mukarromah	Jl. Sutami Setrasari Bandung
18	LAWAZIS Darul Hikam	Jl. Ir. H. Djuanda No.
19	Dompot Peduli Ummat DT	Jl. Gegerkalong Girang No. 32 Bandung (022-70775632)
20	At-Taqwa KPAD	Jl. Intendans No. 77S KPAD Gegerkalong Bandung
21	Al-Hikmah	Jl. Kalijati Raya Antapani Bandung
22	Darul Ulum	Komp. Tamansari Bukit Bandung Blok 1-C
23	Al-Ardh	Jl. RancaManyar 1/30 Buah Batu Bandung
24	At-Taufiq	Jl Gumurah Bandung
25	Al-Huda TSA	Jl. Tanjung Sari Raya Antapani
26	Baitul Mughni	Jl Babakan Jati Gumuh Bandung
27	Al-Karomah	Jl Dr. Sutami Bandung
28	LAZ Mujahidin	Jl. Sancang No. 6 Bandung 022- 7316865
29	Al-Hasan	Jl. Maskumambang Turangga Bandung
30	BAZDA Kabupaten	Jl. Soreang Bandung (085722455299)
31	Husnul Khotimah	Jl. Sagitarius No. 16 Bandung (08986871970)

### 3.5 Metode Pengumpulan Data

*Data collection methods include interviews – face-to-face interviews, telephone interviews, computer-assisted interviews, and interviews through the electronic media – questionnaires that are either personally administered, sent through the mail, or electronically administered, observation of individuals and events with or without videotaping or audio recording; and a variety of other motivational techniques such as projective test*, Sekaran dan Bougie (2010: 185). Dapat disimpulkan setidaknya ada empat metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data yaitu metode interview (*interview*), kuesioner (*questionnaires*), observasi (*observation*), dan teknik motivasional (*motivational techniques*). Nur Indriantoro dan Bambang Supomo (2002 : 147) mengelompokkan metode interview, kuesioner dan observasi ke dalam metode survey.

Penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner adalah seperangkat pertanyaan tertulis yang telah disusun sebelumnya dan diajukan kepada responden untuk dijawab secara tertulis pula. Pertanyaan dalam kuesioner bisa berupa pertanyaan tertutup yang telah disediakan alternative jawabannya oleh pembuat kuesioner untuk dipilih oleh responden dan bisa juga berupa pertanyaan terbuka untuk dijawab secara bebas oleh responden. Penelitian ini menggunakan pertanyaan tertutup dengan pilihan jawaban yang telah disediakan karena variable yang akan diukur sudah jelas indikatornya atau sudah dioperasionalkan sebelumnya.

Data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner ini adalah data untuk semua variable penelitian ini. Proses penyebaran kuesioner dilakukan dengan cara langsung mendatangi responden. Responden yang dimaksud adalah manajer yang merupakan pihak-pihak yang paling mengetahui dan paham tentang judul penelitian.

### 3.6 Metode Pengujian Data

Seperti telah diuraikan dimuka bahwa salah satu cara yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Kesungguhan responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan merupakan hal yang sangat penting, oleh karena itu data yang diperoleh dari para responden perlu diuji

keabsahannya. Apabila alat ukur yang dipakai tidak valid dan tidak dapat dipercaya, maka hasil penelitian yang diperoleh tidak akan menggambarkan keadaan yang sesungguhnya. Pengujian atas kesungguhan jawaban responden dilakukan dengan *test of validity* dan *test of reliability*.

### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan benar-benar mengukur apa yang diukur atau seberapa cermat suatu alat ukur melakukan fungsinya. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap item yang telah disusun berdasarkan operasionalisasi variable beserta indikator-indikatornya dengan cara mengkorelasikan skor setiap item dengan skor totalnya untuk masing-masing variable. Karena data yang akan diuji validitasnya berskala ordinal maka untuk menghitung korelasinya digunakan tehnik korelasi *Rank Spearman* (Siegel, 1997 : 250) dengan rumus :

$$r = \frac{x^2 + y^2 - d^2}{2 \sum x^2 - y^2}$$

Dimana :

r = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

x = Skor pernyataan ke-l, l = 1,2,3,....,n

y = Skor total pernyataan ke l, l = 1,2,3,....,n

Dengan tingkat keyakinan 95% ( = 0,05), maka jika :

- 1) r hitung > r table, berarti data yang bersangkutan valid
- 2) r hitung < r table berarti data yang bersangkutan tidak valid

### 3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah alat pengumpul data menunjukkan tingkat ketepatan, keakuratan, kestabilan, atau konsistensi alat tersebut dalam mengungkapkan gejala tertentu dari sekelompok individu walaupun dilakukan pada waktu yang berbeda. Pengujian dilakukan terhadap item pernyataan yang valid. Dalam penelitian ini digunakan uji reliabilitas dengan teknik belah dua dari *Spearman Brown (Split Half)* dengan langkah-langkah berikut :

- 1) Membagi pernyataan-pernyataan menjadi dua belah.
- 2) Skor untuk masing-masing pernyataan pada tiap belahan dijumlahkan, sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
- 3) Mengkorelasikan skor total belahan pertama dengan belahan kedua, dengan menggunakan tehnik korelasi *Product Moment*.
- 4) Angka korelasi yang diperoleh adalah angka korelasi dari alat pengukur yang dibelah (*Split Half*), maka angka korelasi yang lebih rendah dari pada angka yang diperoleh jika alat ukur itu tidak dibelah, seperti pada tehnik *Test Retest*. Oleh karena itu dicari angka reliabilitasnya untuk keseluruhan item tanpa dibelah dengan menggunakan rumus *Spearman Brown* yang alat ukurnya adalah sebagai

berikut : 
$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Dimana :

$r_i$  : Koefisien keandalan/reliabilitas instrumen keseluruhan

$r_b$  : Korelasi antar skor setiap belahan item.

Selanjutnya nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini memiliki keandalan sebagai alat ukur.

Selain dengan tehnik di atas, reliabilitas suatu data juga dapat dilihat dari koefisien *Cronbach's alpha* yang menunjukkan seberapa jauh suatu item berkorelasi secara positif dengan item yang lainnya. Semakin mendekati 1 (satu) koefisien *Cronbach's alpha* maka semakin tinggi reliabilitas data. Koefisien *Cronbach's alpha* dihitung dengan menggunakan *software* statistik dengan alat bantu komputer.

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

**Tabel 3.3**  
**Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Variabel Dukungan Top Manajemen (X<sub>2</sub>)**

Variabel	Dimensi	No Item	Koef Validitas	Titik Kritis	Kesimpulan
Dukungan Top Managemen	Kewenangan	22	0,801	0,300	Valid
		23	0,726	0,300	Valid
		24	0,691	0,300	Valid
	Partisipasi	25	0,743	0,300	Valid
		26	0,909	0,300	Valid
		27	0,798	0,300	Valid
		28	0,879	0,300	Valid
		29	0,918	0,300	Valid
		30	0,924	0,300	Valid
		Komitmen	31	0,867	0,300
	32		0,717	0,300	Valid
	33		0,897	0,300	Valid
	34		0,884	0,300	Valid
Koefisien Reliabilitas		0,961			
Titik Kritis		0,700			
Kesimpulan		Reliabel			

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas pada variabel di atas diketahui bahwa semua item memiliki koefisien validitas melebihi titik kritis (0,300) sehingga semua item dinyatakan valid (Azwar, 2007:158). Demikian pula koefisien reliabilitas keempat variabel melebihi titik kritis (0,700) sehingga dapat disimpulkan bahwa kelima variabel dinyatakan reliabel (Yamin, 2009:284).

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1 Hasil Penelitian

Lembaga amil zakat yang diakui Direktorat Jendral Pajak sebagai badan atau lembaga penerima zakat yang berdomisili di Bandung ada 7 dari 19 yang diakui seluruhnya, dan 6 dari 7 lembaga amil zakat telah mengisi kuesioner yang penulis ajukan, yaitu Rumah Zakat Indonesia, Dompot Peduli Ummat Daarut Tauhid (DPU-DT), Dompot Dhuafa, Pos Keadailan Peduli Ummat (PKPU), Baitul Maal Hidayatullah dan LAZ Muhammadiyah. Dengan demikian 83% lembaga amil zakat yang diakui Dirjen Pajak telah mewakili sebagai responden dari penelitian ini. Rumah Zakat

Indonesia, DPU-DT, Dompot Dhu'afa dan Rumah Yatim merupakan 4 dari 10 lembaga amal zakat terpercaya versi majalah SWA, 24 Januari 2011. Adapun 6 lembaga amal zakat lainnya tidak berdomisili di Bandung diantaranya BPZIS Bank Mandiri, Yayasan Dana Sosial Al-Falah (YDSF), Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI), Al-Azhar Peduli Ummat, BAZIS DKI dan BAZNAS. Dengan demikian 100% lembaga amal zakat terpercaya versi majalah SWA merupakan responden dari penelitian ini. Adapun yang menjadi responden penelitian ini adalah lembaga amal zakat dan badan amal zakat daerah baik yang sedang maupun baru tumbuh dengan tujuan agar dapat mewakili lembaga amal zakat yang berdomisili di Bandung. Oleh sebab itu peneliti mengambil sampel berdasarkan kuota sampling, adapun kuota yang ditentukan adalah sebanyak 30 berdasarkan ketentuan jumlah sample minimum (kuota sampling) yang ditetapkan oleh para ahli.

Berdasarkan hal tersebut jumlah keseluruhan kuesioner yang dibagikan kepada responden sebanyak 39 (tiga puluh sembilan) eksemplar dan kuesioner yang kembali sebanyak 31 (tiga puluh satu) eksemplar. Penyebaran kuesioner pada lembaga pengelola zakat dilakukan dengan cara memberikan kuesioner kepada pimpinan lembaga pengelola zakat yang telah ditentukan pada sample penelitian. Responden terdiri atas 94% adalah laki-laki dan 6% wanita. Pendidikannya 3% SMP, 13% SMA, 10% D3, 58% S1, dan 16% S2. Usianya 26% di atas 40 tahun, 19% antara 36-40 tahun, 23% antara 31-35 tahun, 13% antara 26-30 tahun dan 19% antara 20-25 tahun. Lama bekerja 29% lebih dari 5 tahun, 32% antara 3-5 tahun, 23% antara 1-3 tahun dan 16% kurang dari satu tahun. Dapat disimpulkan bahwa respondennya sebagian besar adalah laki-laki, dengan usia mulai 20 sampai di atas 40 tahun. Adapun tingkat pendidikannya sebagian besar lulusan S1 dengan lama bekerja sebagian besar 3-5 tahun.

#### **4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif**

Pada bagian berikut akan disajikan hasil analisis deskriptif dari variabel yang diteliti yaitu dukungan top manajemen menjelaskan gambaran dari variabel tersebut digunakan nilai persentase skor aktual setiap dimensi terhadap skor idealnya, kemudian diinterpretasikan menjadi lima kategori yakni sangat baik, baik, cukup baik,

tidak baik dan sangat tidak baik. Berikut disajikan tabel rekapitulasi nilai persentase dan kategori dari setiap variabel.

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Analisis Deskriptif Variabel Penelitian**

Variabel	Dimensi	Persentase	Kategori
Dukungan Top Managemen	Kewenangan	65,2%	Cukup Baik
	Partisipasi	60,1%	Cukup Baik
	Komitmen	60,2%	Cukup Baik
	Rata-Rata Variabel	61,3%	Cukup Baik

Dari tabel di atas diketahui bahwa secara keseluruhan nilai rata-rata persentase semua variabel berada pada kategori cukup baik (berada pada interval 52%-67,9%). Secara umum dimensi dari variabel dukungan top manajemenbter golong cukup baik.

#### 4.2 Pembahasan

Besaran yang masuk dalam kategori cukup ini disebabkan oleh kurang optimalnya fungsi kewenangan, partisipasi dan komitmen manajemen pada lembaga pengelola zakat di Bandung. Bekerja paruh waktu dengan belum maksimalnya tanggung jawab dan wewenang di level top manajemen menjadi salah satu kendala yang harus diluruskan. Hal tersebut pun terlihat pada hasil analisis deskriptif, ternyata dukungan top manajemen untuk dimensi partisipasi berada pada peringkat paling terendah dari pada dimensi yang lainnya. Partisipasi tentunya terkait dengan waktu yang diluangkan untuk memajukan organisasi zakat. Bekerja paruh waktu tentu saja membuat tidak fokus dalam menjalankan aktivitas organisasi. Keterbatasan waktu juga akan mengakibatkan komitmen menjadi lemah untuk direalisasikan dan tentunya juga akan berdampak pada kurang jelasnya kewenangan dari top manajemen dalam melakukan aktivitas organisasi.

Berdasarkan uraian diatas maka implikasi hasil penilitan ini adalah lembaga pengelola zakat di Bandung harus memperhatikan pentingnya dukungan top manajemen baik dalam bentuk kewenangan, pertisipasi maupun komitmen agar kinerja organisasi optimal.



## 5. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah atas dasar teori-teori yang berhubungan sera fenomena yang terjadi, maka simpulan penelitian ini adalah dukungan top manajemen belum berfungsi secara maksimal terkait dengan kewenangan, partisipasi dan komitmen. Kondisi ini dikarenakan masih banyaknya sumber daya manusia termasuk mereka yang menduduki level top manajemen masih bekerja paruh waktu. Artinya bekerja pada sisa waktu yang ada tentu saja tidak akan memberikan dampak yang maksimal.

### 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis mengajukan saran, bahwa perlu adanya peran aktif dari top manajemen dalam memberikan dukungannya pada organisasi pengelola zakat. Hal ini sangat penting dilakukan karena akan berpengaruh terhadap kemajuan organisasi non laba tersebut. Potensi zakat di Indonesia sangatlah besar dan dibutuhkan orang-orang yang profesional dengan integritas yang tinggi. Hal ini menjadi penting karena bekerja di organisasi zakat membutuhkan niat yang lebih dari sekedar memenuhi kebutuhan hidup di dunia. Tentu saja bukan hal yang mudah untuk meluruskan dan merealisasikannya.

### Daftar Pustaka

- Adiwarman A. Karim dan A. Azhar Syarief . 2009. *Fenomena Unik Di Balik Menjamurnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia* melalui (<http://imz.or.id/new/publication/43/>)
- Ann Mooney, Michael Mahoney, and Barbara Wixom. 2008. *Achieving Top Management Support in Strategic Technology Initiatives*. Howe School Alliance For Technology Management, Fall 2008, Volume 12, Issue 2
- Guinea. 2005. *Article IV Consultation and Staff Monitor Program Staff Report, Staff Statement, Public Information Note in The Executive Board Discussion and Statement the Executive Director for Guinea*. IMF Country Report No. 06/37
- Grover, V. (1993). *An empirically derived model for the adoption of customer-based inter-organizational systems*. Decision Sciences, 24(3), 603-639.
- Igbaria, M., Baroudi, J. & Parasuraman, S. 1996. *A motivational model of*

- microcomputer usage*. Journal of Management Information Systems, 13(1), 127-143.
- Irfan Syauqi Beik. 2011. *Diplomasi Zakat Internasional* melalui <http://imz.or.id/new/article/851/diplomasi-zakat-internasional/>
- Jarvenpa, S.,Ives,B. 1991. *Executive Involvement and Participation in Progressive Use of IT*, MIS Quarterly, June 1991.
- Jujun S. Suriasumantri. 2010. *Filsafat Ilmu Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Laudon & Laudon. 2005. *Management Information System, Managing the Digital Firm, Eighth Edition*. Printice Hall
- Lun, Y.H.V, Lay K.H. dan Cheng, T.C.E. 2010. *Shipping and Logistics Management*. Springer London Dardrecht Heidelberg New York
- Masri Singarimbun dan Sofian Effendi. 2011. *Metode Penelitian Survei*. Pustaka LP3ES:Jakarta.
- Mathis dan Jackson .2003. *Human Resource Tenth edition*, Management. Southwestern College Publishing. All rights reserved
- Noor Azizi Ismail. 2009. *Factors Influencing AIS Effectiveness Among Manufacturing SMEs: Evidence from Malaysia*. The Electronic Journal on Information Systems in Developing Countries <http://www.ejisdc.org>.
- Ramlah et al. *The impact of organizational factors on information Systems success: an empirical investigation in the Malaysian electronic-government agencies*
- Sekaran, U. 2006. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. 4th Edition. New York: John Wiley & Sons. Inc.
- Sekaran, Uma dan Bougie, Roger. 2010. *Research Methods for Business: A Skill Building Approach,5th Edition*. New York: John Wiley & Sons. Inc
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Administratif*. Edisi Ke-14. Bandung: Penerbit CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suwardjono. 2010. *Teori Akuntansi Perkayasaan Pelaporan Keuangan*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Thong, J.Y.L. and Yap, C.S. 1995. *CEO Characteristics, Organizational Characteristics and Information Technology Adoption in Small Business*, OMEGA International Journal of Mnagement Science, 23, 4, 429-442.
- 2009. *Fenomena Unik Di Balik Menjamurnya Lembaga Amil Zakat (LAZ) Di Indonesia* melalui <http://imz.or.id/new/publication/43/>
- 2010. *Laksana Politik Belah Bambu*. *Suara Hidayatullah Edisi 09/XXII/Januari 2010/Muharram 1431*.
- 2011. *Mendongkrak Zakat, Membela Dhuafa*. *Suara Hidayatullah/April 2011/Rabi'ul Akhir 1432H*

-----2011.Revitalisasi Filantropi Islam.Copyright © 2011 CSRC UIN Jakarta All rights reserved.<http://www.csrc.or.id/berita/index.php?detail=052206111529>

-----2011. 10 LAZ Terpercaya versi Majalah SWA. SWA edisi 20 Desember – 5 Januari 2011, melalui <http://www.alazharpeduli.com/index.php?menu=berita&judul=10-laz-terpercaya-versi-majalah-swa>

ISSN 2086-0447

